TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI: PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KESADARAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK

Nabilah Athaillah[1], Nur Fadhilah[2], Rachmawati[3], M. Yunus Abu Bakar[4].
UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
nabilahathaillah14@gmail.com [1], nurfadhilah.240307@gmail.com[2],
rahmawati788sj@gmail.com[3], elyunusy@uinsa.ac.id[4]

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) often relies on rote memorization and surface learning, which is less optimal for encouraging the internalization of religious values in daily life. This study aims to analyze the implementation of the deep learning approach in PAI by examining its concepts, three main pillars (mindful, meaningful, and joyful learning), competency focus, and implementation strategies for shaping students' character and religious awareness. A qualitative library research method was employed, collecting data from reputable scientific literature and analyzing it descriptively through content analysis. The findings indicate that the deep learning approach transforms PAI instruction from memorization-oriented learning to deep understanding, internalization, and practice of values supported by its three pillars. Practical implementation can be carried out through contextual discussions, case analyses, worship practices, social projects, and authentic assessments. This study concludes that deep learning offers a promising framework for making PAI more meaningful and strengthening students' character, although further empirical field research is required to evaluate its operational effectiveness.

Keywords: Character Development, Deep Learning, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali terjebak pada hafalan dan penguasaan materi permukaan yang kurang optimal dalam mendorong internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI melalui kajian konsep, tiga pilar utama (*mindful, meaningful, dan joyful learning*), fokus kompetensi, serta strategi implementasinya untuk membentuk karakter dan kesadaran keagamaan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah bereputasi lalu dianalisis secara deskriptif-analitis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu mentransformasi pembelajaran PAI dari orientasi hafalan menuju pemahaman mendalam, penghayatan, dan pengamalan nilai melalui tiga pilar utamanya. Implementasi

praktisnya dapat diwujudkan melalui diskusi kontekstual, analisis kasus, praktik ibadah, proyek sosial, serta evaluasi berbasis asesmen autentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *deep learning* menawarkan pendekatan yang potensial untuk menjadikan PAI lebih bermakna dan memperkuat karakter peserta didik, meskipun uji efektivitas secara empiris di lapangan masih diperlukan.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, Deep Learning, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Salah satu pendekatan yang relevan adalah deep learning atau pembelajaran mendalam, yang menekankan pemahaman bermakna, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan pengamalan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran, pendekatan kontekstual, dan penguatan pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan deep learning juga menekankan pembelajaran berkesadaran (mindful learning), bermakna (meaningful learning), dan menggembirakan (joyful learning) sebagai landasan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan penguasaan materi berpotensi belum optimal dalam mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis konseptual mengenai prinsip, pilar, fokus kompetensi, dan strategi penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI yang menghubungkan pemahaman keagamaan dengan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini berfokus pada empat pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana konsep pendekatan deep learning dalam materi PAI; (2) bagaimana penerapan tiga pilar utamanya; (3) bagaimana fokus dan kompetensi yang dikembangkan;

serta (4) bagaimana strategi penerapannya dalam pembelajaran PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur melalui Google Scholar, dan SINTA menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan deep learning, pembelajaran PAI, pendidikan karakter, dan kesadaran keagamaan.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui proses pengelompokan informasi, perbandingan hasil kajian, dan sintesis terhadap berbagai literatur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan *Deep Learning* dalam Materi PAI

Pembelajaran keagamaan sering kali berhenti pada taraf *surface learning* (pembelajaran permukaan), di mana peserta didik hanya dituntut untuk menghafal teks-teks keagamaan, menghafal rukun dan syarat ibadah, serta mengejar kelulusan administratif berupa nilai ujian.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) hadir sebagai sebuah paradigma pembelajaran baru yang sangat relevan untuk diterapkan dalam materi PAI. Pendekatan *Deep Learning* mendorong peserta didik tidak sekadar mengetahui (*knowing*), tetapi juga memahami makna secara mendalam (*understanding*), menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam rasa (*feeling*), hingga mampu merefleksikannya dalam tindakan nyata sehari-hari (*acting*).

Secara ilmiah, *Deep Learning* dalam bidang pedagogi bukanlah terminologi teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), melainkan sebuah strategi dan pemaknaan cara belajar yang berfokus pada pemahaman mendalam, pemikiran kritis, keterhubungan konseptual, dan pengalaman belajar yang reflektif.

Melalui *Deep Learning*, peserta didik diajak untuk melatih tiga dimensi utama dalam pembentukan karakter keagamaan:

1. Moral Knowing (Pengetahuan Moral): Peserta didik memahami esensi, latar belakang, dan hikmah di balik suatu perintah atau larangan agama.
2. Moral Feeling (Perasaan Moral): Peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga timbul rasa empati, kasih sayang, dan kesadaran spiritual dari dalam diri.
3. Moral Action (Tindakan Moral): Peserta didik mempraktikkan ajaran agama secara mandiri dan konsisten dalam kehidupan bermasyarakat.

Langkah-Langkah Pembelajaran Deep Learning dalam Materi PAI

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi dan meminta peserta didik menghafal dalil, tetapi juga membimbing mereka agar mampu berpikir kritis, merasakan nilai kebaikan, dan membiasakan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Awal dan Pengalaman Peserta Didik

   Langkah pertama adalah mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan dipelajari.

   Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami hikmah dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.

2. Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam melalui Refleksi

   Dalam konteks PAI, tahap ini berkaitan dengan *moral feeling*, yaitu tumbuhnya kesadaran moral, empati, tanggung jawab, dan keinginan untuk berbuat baik. Kesadaran tersebut perlu dibimbing agar berkembang menjadi perilaku yang nyata dan konsisten.
3. Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Tindakan Nyata

   Keberhasilannya tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik menjelaskan materi, tetapi juga dari kesungguhan mereka mencoba melakukan kebaikan,

bertanggung jawab, dan memperbaiki perilaku.

4. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Terhadap Proses Pembelajaran

   Evaluasi dalam pendekatan *Deep Learning* sebaiknya tidak hanya berupa tes tertulis atau hafalan, tetapi juga mencakup kemampuan menjelaskan konsep, menganalisis persoalan, melakukan refleksi, dan menerapkan nilai-nilai Islam.

   Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tiga Pilar Utama *Deep Learning* dalam Materi PAI

Implementasi *Deep Learning* pada mata pelajaran PAI ditopang oleh tiga pilar utama yang saling berkaitan erat.

1. Mindful Learning (Pembelajaran Penuh Kesadaran)

Pilar pertama adalah *Mindful Learning*, yaitu proses belajar yang mengutamakan kesadaran penuh dari peserta didik.

- Refleksi Ibadah: Ketika mempelajari bab *Shalat* atau *Thaharah* (bersuci), fokus pembelajaran bukan hanya pada gerakan fisik dan hafalan bacaan, melainkan pada pemaknaan spiritual.

2. Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna)

Pilar kedua adalah *Meaningful Learning*, yaitu kondisi di mana materi pelajaran PAI dihubungkan langsung dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa serta realitas kehidupan sehari-hari.

- Penjelasan "Mengapa": Guru tidak hanya mengajarkan "apa yang harus dilakukan", tetapi memberikan penekanan mendalam pada pertanyaan "mengapa ajaran ini ada dan apa manfaatnya bagi kehidupan manusia". Hal ini membentuk pemahaman bahwa hukum-hukum Islam hadir sebagai rahmat dan solusi kehidupan (*rahmatan lil 'alamin*).

3. *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)

Pilar ketiga adalah *Joyful Learning*, yaitu penciptaan lingkungan belajar yang ramah, hangat, dialogis, dan menggugah rasa ingin tahu.

- Kegembiraan Beragama: Pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebahagiaan dalam menjalankan ajaran agama, bukan rasa takut yang berlebihan.

Fokus dan Kompetensi *Deep Learning* dalam Materi PAI

Temuan penelitian mengenai fokus dan kompetensi *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya pergeseran orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan materi menuju kemampuan memahami, mengolah, merefleksikan, dan mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif kompetensi, deep learning mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pembelajaran yang memberikan ruang untuk menghubungkan konsep agama dengan situasi nyata memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan menggunakannya sebagai dasar dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Sebagaimana ditegaskan dalam kajian transformasi pendidikan Islam, “belajar dan mengamalkan ilmu adalah kunci menuju kesempurnaan diri dalam Islam.”

Pada dimensi kognitif, peserta didik mengembangkan kemampuan memahami konsep, menganalisis persoalan, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan gagasan. Pada dimensi afektif dan spiritual, peserta didik mengembangkan kesadaran terhadap nilai, melakukan refleksi diri, dan menginternalisasi ajaran Islam. Sementara itu, pada dimensi aplikatif, peserta didik mampu menerjemahkan pemahaman keagamaan ke dalam tindakan yang sesuai dengan konteks kehidupan. Penggunaan fenomena, pertanyaan reflektif, proyek sosial, jurnal refleksi, dan asesmen autentik dalam pembelajaran PAI dapat membangun pemahaman yang lebih

kontekstual serta mendorong motivasi keagamaan yang lebih intrinsik.

Dalam pembelajaran PAI, fokus deep learning berkaitan dengan proses memperdalam makna ajaran melalui pengalaman belajar yang aktif, reflektif, kontekstual, dan aplikatif.

Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Materi PAI

1. **Konsep Pendekatan *Deep Learning* dalam PAI**

   Pendekatan deep learning dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemahaman konsep secara utuh, kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), orientasi tersebut relevan karena pembelajaran agama tidak cukup berhenti pada penguasaan materi, tetapi perlu diarahkan pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam.

   Relevansi pendekatan tersebut dapat dilihat dalam penelitian Aliyah, Norlianti, dan Mukmin yang membahas model pembelajaran PAI berbasis deep learning. Artikel tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dapat mendukung proses belajar yang interaktif, kritis, dan reflektif, sekaligus mendorong peserta didik memahami makna ajaran agama dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. **Landasan dan Karakteristik *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI**

   Penerapan pendekatan deep learning dalam PAI berkaitan dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Penelitian Meirina dan rekan-rekan mengkaji penerapan pembelajaran mendalam dalam PAI di sekolah dasar dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik,

pemikiran reflektif, dan pembentukan makna secara mendalam.

Karakteristik penting pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI mencakup pembelajaran yang bermakna, keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta penerapan nilai dalam kehidupan.

3. **Prinsip Penerapan *Deep Learning* dalam Materi PAI**

Pembelajaran mendalam dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang mengarahkan peserta didik untuk memahami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan. Kajian Aliyah, Norlianti, dan Mukmin menekankan relevansi pembelajaran interaktif, kritis, dan reflektif dengan tujuan pembelajaran PAI serta pembentukan karakter peserta didik.

Tahap memahami merupakan proses ketika peserta didik memperoleh pengetahuan yang benar mengenai materi yang dipelajari.

Tahap menerapkan merupakan proses menggunakan pengetahuan yang telah dipahami untuk menghadapi situasi nyata atau permasalahan kontekstual.

Tahap merefleksikan merupakan proses meninjau kembali pemahaman, pengalaman, dan perilaku yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

4. Strategi Penerapan ***Deep Learning*** **pada Berbagai Materi PAI**

Penerapan deep learning dalam PAI harus disesuaikan dengan karakteristik materi, usia peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah.

Pemikiran tentang paradigma baru pembelajaran PAI yang dikaji oleh Maisyanah, Ah Zakki Fuad, M. Yunus Abu Bakar, dan Amir Mahmud menekankan pentingnya pendekatan integratif-interkonektif serta keterbukaan terhadap

perspektif multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner.

5. **Penggunaan Bahan Ajar dan Teknologi Digital dalam *Deep Learning* PAI**

   Mas'udah dan M. Yunus Abu Bakar dalam artikel Urgensi Penggunaan Modul Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bagi Siswa dalam Belajar Dari Rumah (BDR) membahas pentingnya modul pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk mendukung proses belajar PAI.

   Oleh karena itu, bahan ajar dan teknologi digital sebaiknya dipilih berdasarkan relevansi terhadap materi, kemudahan akses, ketepatan isi, dan peluang untuk mengembangkan pemahaman. Prinsip tersebut sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran PAI perlu dirancang secara menarik dan bermakna, sekaligus mempertimbangkan kondisi nyata peserta didik.

6. **Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* dalam PAI**

   Evaluasi merupakan bagian penting dalam penerapan deep learning karena keberhasilan pembelajaran tidak dapat dinilai hanya melalui kemampuan menghafal materi. Dalam PAI, evaluasi juga perlu memperhatikan karakteristik kompetensi yang dipelajari, sebab penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an tentu berbeda dari penilaian pemahaman akhlak atau kemampuan mempraktikkan ibadah.

   Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, pertanyaan terbuka, analisis kasus, demonstrasi, proyek, portofolio, observasi, dan jurnal refleksi.

   Dalam menilai dimensi sikap dan karakter, guru perlu bersikap hati-hati. Namun, guru tidak seharusnya menyimpulkan kualitas keimanan seseorang hanya berdasarkan satu perilaku atau satu hasil tugas.

   Dengan demikian, evaluasi tidak semata-mata menjadi alat untuk menentukan

nilai akhir, melainkan menjadi sarana untuk memperbaiki proses belajar dan memperdalam pemahaman agama.

7. **Tantangan dan Solusi Penerapan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI**

Tantangan pertama adalah kebiasaan belajar yang berorientasi pada hafalan dan penyelesaian soal. Namun, hafalan perlu disertai pemahaman makna dan penerapan agar tidak menjadi satu-satunya indikator keberhasilan belajar.

Tantangan kedua adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Salah satu solusinya adalah memilih konsep inti yang paling penting, menggunakan pertanyaan pemantik yang terarah, dan mengintegrasikan beberapa tujuan pembelajaran dalam satu kegiatan yang relevan.

Tantangan ketiga adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif. Upaya mengatasi tantangan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi antarguru, pengembangan perangkat ajar bersama, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Tantangan keempat berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar, fasilitas, dan akses teknologi. Oleh sebab itu, guru perlu menyediakan alternatif yang dapat digunakan tanpa perangkat digital, seperti lembar kerja cetak, kartu kasus, diskusi kelompok, atau pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah.

Tantangan kelima adalah menjaga keseimbangan antara kemampuan berpikir kritis dan ketepatan pemahaman ajaran agama. Perbedaan pendapat perlu diperlakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Tantangan lain adalah memastikan bahwa perubahan perilaku tidak hanya muncul ketika peserta didik sedang dinilai. Oleh karena itu, pembelajaran perlu didukung oleh keteladanan guru, budaya

sekolah yang positif, pembiasaan perilaku baik, dan komunikasi yang mendukung antara sekolah dan keluarga.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan *deep learning* berhasil merekonstruksi paradigma pembelajaran dari sekadar hafalan dan penguasaan materi permukaan (*surface learning*) menuju pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan reflektif. Keberhasilan pendekatan ini ditopang oleh interaksi harmonis tiga pilar utama, yaitu *mindful learning* yang menumbuhkan kesadaran penuh dan keterikatan jiwa peserta didik dalam beribadah, *meaningful learning* yang menghubungkan dalil keagamaan dengan realitas kehidupan modern, serta *joyful learning* yang menciptakan iklim kelas dialogis dan ramah. Integrasi ketiga pilar tersebut memfasilitasi pembentukan karakter keagamaan secara utuh melalui peningkatkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik. Selain itu, pendekatan ini mendorong pembaruan strategi mengajar berbasis masalah kontekstual dan asesmen autentik yang mengukur proses berpikir kritis serta perkembangan sikap religius secara berkelanjutan. Kendati demikian, karena kajian ini berbasis studi kepustakaan, efektivitas operasional *deep learning* dalam mengubah perilaku keagamaan siswa secara riil di lapangan masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Abu Bakar, M. Y., & Mas'udah, L. (2021). Urgensi penggunaan modul pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bagi siswa dalam Belajar Dari Rumah (BDR). *RABBAYANI: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami*, *1*(1), 1–6.

Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Deep Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(5), 2341–2354. https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798

Amaliyah, I. N. F., & Hamdani, A. S. (2026). Pembelajaran PAI

Berbasis Masalah dengan Pendekatan Deep Learning untuk Melatihkan Metakognitif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *11*(1), 335–345. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4395

Balgis, W. N. M., & Fawait, A. (t.t.). *Pembelajaran mendalam dan pengaruhnya terhadap pemahaman konseptual siswa dalam Pendidikan Agama Islam*.

Dzulfiqar, A. S., & Miskiyah, A. Z. (t.t.). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*.

Fahrurrosi, L., & Husni, M. (t.t.). *Deep Learning Architecture in Pesantren: A Systematic Literature Review Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful Pedagogy toward Indonesian Islamic Education*.

Fuad, M. Z., Maziyah, H., Firmansyah, M. F. D., & Bakar, M. Y. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Integrasi Tujuan, Kurikulum, dan Relasi Edukatif antara Guru dan Murid. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, *3*(6), 653–663. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1709

Giovanny, G. R. (2026). *Implementation of Deep Learning in Islamic Religious Education Learning at SMP Muhammadiyah PK Kottabarat*. *10*(2).

Hakim, L. L., & Rohaeni, A. (2026). Dari Transfer Pengetahuan ke Pembentukan Karakter Tantangan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar: Kajian Teoretis atas Tantangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *7*(2), 217–227. https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v7i2.1015

Haq, M. D., & Prasetiyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(3), 1826–1842. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021

Izzah, N., & Wardan, K. (2026). Transformasi Pembelajaran PAI: Integrasi Pedagogi

Inovatif, Teknologi, dan Dukungan Kontekstual. *Journal of Nusantara Education*, *5*(2), 1–14. https://doi.org/10.57176/jn.v5i2.194

Kurnia, E. (2026). *Deep Learning dalam PAI: Menjembatani Pemahaman dan Praktik Keagamaan Siswa*. *7*(3).

Maisyanah, M., Fuad, A. Z., Bakar, M. Y. A., & Mahmud, A. (2023). New Paradigm of Learning Islamic Religious Education in the 21st Century: A Study of Amin Abdullah's Thought. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *18*(1), 117. https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i1.19209

Mohan, M., Rahmawati, E., & Bakar, M. Y. A. (t.t.). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 4188–4202. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8067

Rachman, A. B., & Sahri, A. N. (2026). *STUDI LITERATUR : PENGUATAN KONSEP DAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING*. *12*.

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). PEMBELAJARAN MENDALAM: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *18*(1). https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281

Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025a). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *4*(2), 103–116. https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95

Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025b). Transformasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *4*(2), 103–116. https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95